

KORELASI ANTARA SIKAP MANDIRI, KERJA SAMA DENGAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VA SDIT ALAM NURUL ISLAM

Dwi Setyawati¹, Dhuta Sukmarani², Kun Hisnan Hajron³, Zahrotus Suroya⁴

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

⁴SDIT Alam Nurul Islam,

Diterima :

Disetujui :

Dipublikasikan :

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui hubungan antara kemandirian dengan tanggung jawab, 2) mengetahui hubungan antara kerja sama dengan tanggung jawab siswa, 3) mengetahui hubungan antara kemandirian, kerja sama dengan tanggung jawab. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA SDIT Alam Nurul Islam yang berjumlah 15 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode nontes yaitu dengan instrumen dalam bentuk angket kemandirian belajar dan instrument observasi untuk data kerja sama dan tanggung jawab. Uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikoliniritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sebaran data dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov smirnov. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi dan regresi linear berganda pada software SPSS. Hasil penelitian korelasi diperoleh $R_{xy} = 11,639$ yang berada pada koefisien korelasi antara (0,8-1,00) termasuk memiliki tingkat hubungan sangat kuat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemandirian belajar, kerja sama dengan tanggung jawab siswa kelas VA SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta pada kategori sangat tinggi.

Kata Kunci : Kemandirian, Kerja sama, Tanggung jawab

Abstract

This research aims to 1) determine the relationship between independence and responsibility, 2) determine the relationship between cooperation and student responsibility, 3) determine the relationship between independence, cooperation and responsibility. This type of research is *ex post facto* research which is correlational in nature. The population of this study was all students in class VA of SDIT Alam Nurul Islam, totaling 15 students. Sampling using techniques. Research data was collected using a non-test method, namely with instruments in the form of a learning independence questionnaire and observation instruments for cooperation and responsibility data. Prerequisite tests are normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity and autocorrelation. The distribution of data in this study uses Kolmogorov Smirnov. The data analysis technique used is the correlation test and multiple linear regression in SPSS software. The results of the correlation research obtained $R_{xy} = 11.639$ which is at a correlation coefficient between (0.8-1.00) including having a very strong level of relationship. From the research results, it can be concluded that there is a significant relationship between learning independence, cooperation and responsibility for class VA students at SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta in the very high category.

Keywords: Independence, responsibility, cooperation

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran (Rijal & Bachtiar, 2015). Kemandirian belajar akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tersedianya berbagai sumber dan kemudahan akses sumber belajar sangat mendukung untuk pengembangan kemandirian belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat belajar tanpa bantuan orang lain dan memanfaatkan berbagai potensi dan akses sumber belajar seperti di atas. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri (Nuritha & Tsurayya, 2021). Sejalan dengan pendapat (Fajriansyah dkk., 2023) seseorang yang memiliki kemandirian belajar, akan memiliki dorongan belajar sendiri secara aktif dan bertanggung jawab pada proses serta hasil belajar mereka sendiri. Kemandirian dalam belajar lebih ditekankan pada individu yang belajar secara mandiri tanpa harus dibantu oleh orang lain. Siswa belajar atas kemauannya sendiri, serta bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan ketika belajar.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui proses individuasi (Yusuf, 2018), yang diperoleh melalui proses realisasi kedirian dan menuju kesempurnaan. Kemandirian adalah kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa minta tolong pada orang lain, juga

dapat mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk pada orang lain (Wijaya, 2017).

Selain kemandirian belajar diatas mengemukakan faktor lain yaitu terkait dengan tanggung jawab adalah hasil belajar (Syahraeni, 2015). Bertanggung jawab atas pembelajaran dapat menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab akan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, sehingga siswa mampu mencapai keberhasilan di sekolah seperti memiliki prestasi belajar. Ketika prestasi belajar siswa meningkat akan meningkat pula motivasi siswa untuk belajar. Siswa akan dengan senang hati melaksanakan tugas dan kewajiban belajar untuk mencapai cita-cita (Ningru., 2020). Oleh karena itu, siswa yang bertanggung jawab dalam belajarnya akan lebih berhasil di sekolah. Seorang pelajar sangat penting untuk memiliki sikap tanggung jawab terutama tanggung jawab belajar (S. P. Sari & Bermuli, 2021). Karena belajar merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh pelajar. Seorang pelajar yang tidak melakukan tanggung jawabnya untuk belajar maka sekolahnya tentu akan berantakan, sehingga siswa akan mengalami kegagalan untuk meraih prestasi di sekolah. Tanggung jawab belajar yang timbul tanpa paksaan akan membawa siswa lebih disiplin ketika belajar. Siswa akan lebih baik dalam mengatur jadwal belajar. Dengan begitu siswa bisa mendapatkan dengan maksimal hasil belajar. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada hasil belajar semata, tentu akan memberikan dampak kurang positif pada siswa karena siswa akan cenderung individualistis, kurang bertoleransi, dan jauh dari nilai-nilai kebersamaan. Maka sebagai guru melakukan kegiatan siswa dengan cara kerja sama melalui diskusi kelompok.

Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Poerwono mengemukakan bahwa Kerja sama adalah keadaan dimana terdapat orang yang bekerja bersama-sama dalam organisasi

untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar (Y. Sari, 2020). Biasanya kerjasam melibatkan pembagian dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan disuatu sekolah sangat diperlukan adanya yang bai kantar personal sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya, dan bahkan dengan orangtua/komite sekolah) guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kerja sama ini, cita-citua pendidikan yang bermutu diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Sebaliknya jika suasana sekolah tidak harmonis, kerja sama antar personal sekolah tidak terjalin baik, maka juga akan berpengaruh negative terhadap pencapaian tujuan penddikan, seperti halnya beberapa phenomena kurangnya kerja sama yang secara umum terlihat di Sekolah Dasar. Menurut West. M West. Kerja sama memiliki indikator- indikator yang harus dimiliki anak yang menandakan anak sudah dapat berkejasama, salah satu dari indikator kerja sama adalah tanggung jawab (Cahyani dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tahun 2023 dengan wali kelas 5A dan uraian yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa masih ditemukannya peserta didik di SDIT Alam Nurul Islam Kelas 5A dalam mengikuti pembelajaran masih kurang aktif pada saat pembelajaran, dan masih ditemukan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mempunyai kemandirian, kerja sama dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Ada anak yang mempunyai kemandirian tinggi dalam mengerjakan tugas tetapi ada anak yang kurang memiliki tanggungjawab dan kerja sama dalam hal berdiskusi kelompok. Disamping ada anak yang memiliki kemandirian dan tanggungjawab tinggi juga ada anak yang kurang aktif dalam bekerjasama contohnya seperti pada saat mengerjakan PR. Pada proses pembelajaran maka diperlukan langkah konkrit untuk memperbaiki kondisi tersebut, selain itu

tugas, dimaan setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapai tujuan bersama. Uraian tersebut menggambarkan bahwa peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang Korelasi Kemandirian, Kerja Sama dan Tanggung Jawab. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemandirian dengan tanggungjawab, (2) hubungan kerja Sama dengan tanggung jawab dan hubungan antara kemandirian (3) serta hubungan kemandirian dan kerja sama dengan tanggung jawab siswa kelas 5A SDIT Alam Nurul Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

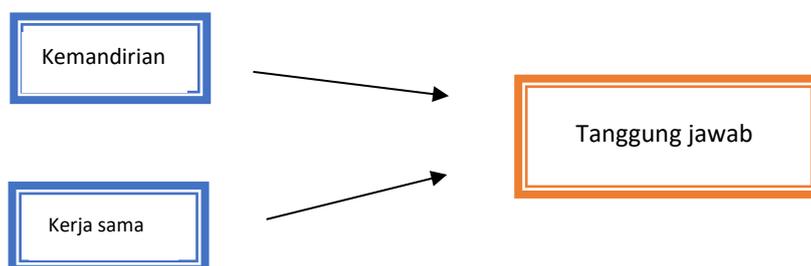
Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Penelitian merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Intensif dengan menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan probelm melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara yang sama dan hasil sama (Hamid, 2018). Adanya hal tersebut penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional guna mengetahui Korelasi Antara Sikap Mandiri, Kerja Sama dan Tanggung Jawab Siswa Kelas 5A SDIT Alam Nurul Islam .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5A di SDIT Alam Nurul Islam. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah 15 siswa, sementara pengambilan sampelnya menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Alam Nurul Islam. Tujuan memilih lokasi ini karena sekolah tersebut memiliki visi misi yang salah satunya terkait dengan dengan sikap kemandirian , tanggung jawab dan kerja sama. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan dari bulan Agustus sampai Desember pada tahun ajaran 2023/2024. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Angket (kuesioner) merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian ini pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket (kuesioner) juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. (Sudibyo dkk., 2017).

Pada lembar angket kuesioner data yang diambil berupa data dari kemandirian belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu observasi yang merupakan teknik pengumpulan data, dimana pada melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Kriswanto & Fauzi, 2023). Menurut Kartono (Damanik, 2023) pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut: “studi yang disengaja dan sistematis

tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Pada lembar Observasi data yang diambil berupa lembar observasi tanggungjawab siswa dan kerja sama siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas v di SDIT Alam Nurul Islam Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah 15 siswa, sementara pengambilan sampelnya menggunakan teknik simple random sampling. Pada penelitian ini, penulis merumuskan bahwa variabel bebas atau variabel dependent adalah Kemandirian (X1) dan Kerja sama (X2) sedangkan variabel terikat (Y) atau variabel independent adalah Tanggungjawab. Hal ini disebabkan bahwa variabel (X1) dan (X2) berhubungan dengan pada variabel (Y).



Gambar 1. Desain Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Adib, 2017). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan lembar angket. Penelitian menggunakan angket yang bersifat tertutup, yaitu angket yang memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dengan bentuk rating scale. Pengembangan instrumen penelitian ini didasarkan pada variabel-variabel yang diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi

operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi menjadi 4 alternatif pilihan jawaban untuk menentukan skor instrumen dan menghindari jawaban yang ragu-ragu dari responden serta keperluan analisis kuantitatif.

Pilihan jawaban untuk menyatakan persetujuan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Responden memberikan

tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada

pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Lembar Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Kisi-kisi angket sebagai acuan dalam pembuatan instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Positif	Butir Negatif
1.	Bebas dan bertanggung jawab	Tanggungjawab tugas dan pekerjaan rumah	1,3	2
2.	Progresif dan ulet	Ulet selama proses pembelajaran berlangsung	5,6	4
3.	Inisiatif dan kreatif	Inisiatif mengerjakan tugas sekolah tanpa disuruh	8,9	7
4.	Pengendalian diri	Mengendalikan diri saat belajar “mau dan sadardiri”	11,12	10
5.	Kemantapan diri (percaya diri)	Percaya diri akan skill atau kemampuan selain mata pelajaran	13,14	

Berdasarkan table diatas ciri-ciri kemandirian belajar yang akan digunakan sebagai indikator untuk mengukur skala kemandirian belajar adalah sebagai berikut,

(1) Bebas dan bertanggungjawab; (2) Progresif dan ulet; (3) Inisiatif dan kreatif; (4) Pengendalian diri; (5) Kemantapan diri (Percaya diri).

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Tanggung Jawab

No	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Menjalankan tugasnya dan dapat melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu	1	1
2.	Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya	2	1
3.	Menghormati dan menghargai aturan	3	1
4.	Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha dalam belajar	4	1
5.	Melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	5	1
6.	Mau menerima akibat dari perbuatannya	6	1
7.	Mengerjakan tugas dengan senang hati	7	1
8.	Menyerahkan tugas tepat waktu	8	1

Berdasarkan table diatas indikaator untuk mengukur tanggungjawab skala kemandirian belajar adalah sebagai berikut, (1) Menjalankan tugasnya dan dapat melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu (2) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya (3) Menghormati dan menghargai aturan (4) Selalu menunjukkan

ketekunan, kerajinan dan terus berusaha dalam belajar (5) Melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh (6) Mau menerima akibat dari perbuatannya (7) Mengerjakan tugas dengan senang hati (8) Menyerahkan tugas tepat waktu.

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Kerja Sama

No	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Saling mengerti dan percaya satu sama lain	1	1
2.	Berkomunikasi dengan jelas dan tidak ambigu	2	1
3.	Saling menerima dan mendukung satu sama lain	3	1

4.	Terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok	4	1
5.	Menghargai pendapat dan pekerjaan teman	5	1
6.	Memberikan masukan atau pendapat	6	1
7.	Saling membantu dan membangun kerja sama	7	1
8.	Mengambil giliran dan berbagi tugas	8	1
9.	Berada dalam kelompok	9	1

Berdasarkan table diatas indikator untuk mengukur kerja sama siswa dalam belajar adalah sebagai berikut (1) Saling mengerti dan percaya satu sama lain (2) Berkomunikasi dengan jelas dan tidak ambigu (3) Saling meeerima dan mendukung satu sama lain (4) Terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok (5) Menghargai pendapat dan pekerjaan teman (6) Memberikan masukan atau pendapat (7) Saling membantu dan membangun kerja sama (8) Mengambil giliran dan berbagi tugas (9) Berada dalam kelompok.

Validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Janna & Herianto, 2021) Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu variabel . Uji validitas dilihat dari signifikansi 5% untuk N (banyak responden) berjumlah 15 siswa adalah 0,514. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid. Sedangkan, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid . Hasil uji validitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,582	0,514	Valid
2.	0,591	0,514	Valid
3.	0,580	0,514	Valid
4.	0,580	0,514	Valid
5.	0,642	0,514	Valid
6.	0,613	0,514	Valid
7.	0,543	0,514	Valid
8.	0,543	0,514	Valid
9.	0,549	0,514	Valid
10.	0,516	0,514	Valid
11.	0,549	0,514	Valid
12.	0,516	0,514	Valid
13.	0,595	0,514	Valid
14.	0,582	0,514	Valid
15.	0,582	0,514	Valid

Berdasarkan uji validasi pada tabel 5 dengan variabel kemandirian belajar dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,05. Dilihat

berdasarkan 15 item indikator yang menunjukkan $r\text{-hitung} > 0,5-0,9$ dari pada rata-rata $r\text{-tabel}$ 0,5. Adapun tabel hasil uji validitas lembar observasi tanggung jawab dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Lembar Observasi Tanggung Jawab

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,691	0,514	Valid
2.	0,598	0,514	Valid
3.	0,737	0,514	Valid
4.	0,547	0,514	Valid
5.	0,571	0,514	Valid
6.	0,516	0,514	Valid
7.	0,587	0,514	Valid
8.	0,580	0,514	Valid

Berdasarkan uji validasi pada tabel 6 dengan variabel tanggung jawab dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,05. Dilihat

berdasarkan 8 item indikator yang menunjukkan $r\text{-hitung} > 0,5-0,9$ dari pada rata-rata $r\text{-tabel}$ 0,5. Adapun tabel hasil uji validitas lembar observasi tanggung jawab dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Lembar Observasi Kerja sama

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,627	0,514	Valid
2.	0,716	0,514	Valid
3.	0,633	0,514	Valid
4.	0,637	0,514	Valid
5.	0,586	0,514	Valid
6.	0,555	0,514	Valid
7.	0,733	0,514	Valid
8.	0,568	0,514	Valid

Berdasarkan uji validasi pada tabel 7 dengan variabel kerja sama dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,05. Dilihat berdasarkan 8 item indikator yang menunjukkan $r\text{-hitung} > 0,5-0,9$ dari pada rata-rata $r\text{-tabel}$ 0,5. Selain uji validitas ada juga uji

reabilitas menurut (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbac's Alpha $> 0,6$. Jika nilai Cronbac's alpha $> 0,6 =$ reliabel, sedangkan jika nilai Cronbac's alpha $< 0,6 =$ tidak reliabel. Hasil uji Reliabilitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Realibilitas Kemandirian Belajar

Cronbarch's Alpha	N	Off	Keterangan
956	15		Valid

Dari tabel output diatas diketahui ada N Of Items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 15 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,956, karena nilai Cronbach's Alpha 0,956 > 0,60, maka sebagaimana dasar

pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke-15 atau semua item pertanyaan angket untuk variabel kemandirian belajar adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 9. Hasil Uji Realibilitas Kerja sama

Cronbarch's Alpha	N	Off	Keterangan
959	8		Valid

Dari tabel output diatas diketahui ada N Of Items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 8 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,959, karena nilai Cronbach's Alpha 0,959 > 0,60, maka sebagaimana dasar

pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke-8 atau semua item pertanyaan angket untuk variabel kerja sama adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 10. Hasil Uji Realibilitas Tanggungjawab

Cronbarch's Alpha	N	Off	Keterangan
862	8		Valid

Dari tabel output diatas diketahui ada N Of Items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 8 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,862, karena nilai Cronbach's Alpha 0,862 > 0,60, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke-8 atau semua item pertanyaan angket untuk variabel kemandirian belajar adalah reliabel atau konsisten.

angket skala likert untuk kemandirian belajar. Penelitian ini terdiri dari responden berjumlah 15 siswa di kelas 5A SDIT Alam Nurul Islam. Data lembar observasi atau pengamatan kerja sama dan tanggung jawab dilakukan selama satu minggu. Sedangkan, angket skala likert kemandirian belajar dilakukan cukup 1 hari. Pengambilan data lembar observasi kerja sama dan tanggung jawab ini diamati secara langsung pada saat penelitian di kelas seperti pada saat pembelajaran Tematik Tema dan Tematik Non Tema. Sedangkan, untuk pengambilan data angket skala likert kemandirian belajar dibagikan secara langsung ke 15 siswa kelas 5A SDIT Alam Nurul Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini berupa data lembar observasi atau pengamatan kerja sama dan tanggung jawab siswa,

Hasil Uji Prasyarat

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul terlebih dahulu dilakukan analisis prasyarat (uji asumsi), yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut;

**Tabel 11. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized ResidualRhitung
Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	0,200 ^{c,d}

Berdasarkan table output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar keputusan dalam uji normalitas Kolmogorav-Sminorv diatas, dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dengan model regresi sudah terpenuhi.

**Tabel 12. Hasil Uji Linearitas
Anova Table**

	df	fF	SSig
Deviation From Linearity		00,457	
	0,3		0,22

Berdasarkan nilai signifikasi (sig) dari output diatas, diperoleh nilai deitiaton from Linearity Sig adalah 0,22 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kemandirian (X1), Kerja sama (X2), dengan variabel tanggungjawab (Y). Berdasarkan Nilai F dari output diatas,

diperoleh nilai F hitung adalah $0,457 < F$ table 4,35, karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F table maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kemandirian (X1), Kerja sama (X2), dengan variabel tanggungjawab (Y).

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
1 (constant)		
Kemandirian (X1)	0,997	1,003
Kerja sama (X2)	0,997	1,003

Dependent Variabel : Tanggungjawab (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF. Berdasarkan table

output "Coefficients" pada bagian "Collinearity Statistics" diketahui nilai Tolerance untuk variabel Kemandirian (X1) dan Kerja sama (X2) adalah 0,997 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF

untuk variabel Kemandirian (X1) dan Kerja sama (X2) adalah $1,003 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan $< 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa

keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients	
Model	Sig
1 (constant)	0,839
Kemandirian (X1)	0,908
Kerjasama (X2)	0,991

Dependent Variabel : Tanggungjawab (Y)

Berdasarkan table output hasil diatas dapat diketahui nilai signifikansi (sig) untuk variabel Kemandirian (X1) adalah 0,908 sementara nilai signifikansi (sig) untuk variabel kerja sama (X2) adalah 0,991. Karena nilai signifikansi kedua

variabel diatas lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary	
Model	Durbin Watson
1	2,249

a. Predictors: (Constant), PER, ROA

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel output "Model Summary" diatas, diketahui nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 2,249. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k; N)$. Adapun jumlah variabel Independen adalah 2 atau " k "=2, sementara jumlah sample atau " N " = 15, maka $(k; N) = (2; 15)$. Angka ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson. Maka ditemukan dL nilai sebesar 0,9455 dan dU sebesar 1,543.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah semua uji prasyarat sudah dilakukan dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi dan regresi berganda pada software SPSS. Menurut (Hendy Tannady, 2015) menyampaikan bahwa kriteria koefisien korelasi kategori sangat lemah (0,0-0,29); kategori lemah (0,3- 0,49); kategori cukup (0,5-0,69); kategori kuat (0,7-0,79); dan kategori sangat kuat (0,8-1,00). Adapun hasil uji korelasi Kepercayaan Diri (X1) dengan Kemandirian Belajar (Y) disajikan sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Korelasi Kemandirian (X1) dengan Tanggungjawab (Y)

Control Variabels	Kemandirian (X1)
-none ^a	

	Tanggungjawab	Correlation =
(Y)	0,118	
		Sig.(2-tailed)
		= 0,047
		df =13

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi kemandirian dengan tanggungjawab bahwa nilai korelasi atau hubungan antara Variabel kemandirian (X1) dengan tanggungjawab (Y) sebelum dimasukkannya variabel kontrol (Kemandirian) dalam analisis. Dari output diatas diketahui nilai koefisien korelasi (correlation) sebesar 0,118 (positif) dan nilai significance (2-tailed) adalah $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kemandirian dengan tanggungjawab siswa tanpa adanya variabel kontrol (Kemandirian). Sementara nilai Correlations sebesar 0,118

ini masuk dalam hubungan sangat kuat. Tabel output kedua “kemandirian” menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara kemandirian dengan tanggungjawab setelah memasukkan Tanggungjawab sebagai variabel kontrol dalam analisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa terjadi penurunan nilai koefisien korelasi (correlation) menjadi 0, 675 (bernilai positif dan kategori hubungan kuat) dengan nilai significance (2-tailed) sebesar $0,047 < 0,05$, berarti bahwa hubungan antara kemandirian dan kerjasama dengan tanggungjawab sebagai variabel kontrol adalah signifikan (nyata).

Tabel 16. Hasil Uji Korelasi Kerja sama (X₂) dengan Tanggungjawab (Y)

	Control Variabels	Kerja sama (X ₂)
	-none- ^a	
	Tanggungjawab	Correlation =
(Y)		0,234
		Sig.(2-tailed)
		= 0,049
		df =13

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi Kerja sama dengan tanggungjawab bahwa nilai korelasi atau hubungan antara Variabel kerja sama (X1) dengan tanggungjawab (Y) sebelum dimasukkannya variabel kontrol (Kerja sama) dalam analisis. Dari output diatas diketahui nilai koefisien korelasi (correlation) sebesar 0,234 (positif) dan nilai significance (2-tailed) adalah $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kerja sama dengan tanggungjawab siswa tanpa adanya variabel kontrol (Kerja sama). Sementara nilai Correlations sebesar 0,234 ini masuk dalam hubungan sangat kuat. Tabel output kedua “Kerja sama” menunjukkan nilai korelasi atau hubungan

antara kerja sama dengan tanggungjawab setelah memasukkan Tanggungjawab sebagai variabel kontrol dalam analisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa terjadi penurunan nilai koefisien korelasi (correlation) menjadi 0, 234 (bernilai positif dan kategori hubungan kuat) dengan nilai significance (2-tailed) sebesar $0,049 < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa hubungan antara Kemandirian dengan kerja sama dan tanggungjawab sebagai variabel kontrol adalah signifikan (nyata). Pada hasil uji hipotesis selain hasil uji korelasi juga terdapat regresi berganda. Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau

lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2,...Xn). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,..., Xn) diketahui. Disamping itu juga

untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya (Yuliara, 2016). Berikut merupakan hasil uji regresi berganda.

Tabel 17. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,257 ^a	0,660	0,090	2,812

a. Predictors : (Constant). Kemandirian, Kerja sama

Berdasarkan tabel output SPSS “model Summary” diatas, diketahui nilai koefisiensi determinasi atau R square adalah sebesar 0,660. Nilai R square 0,660 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau”R” yaitu $0,257 \times 0,257 = 0,660a$. Besarnya angka koefisiensi determinasi (R square) adalah 0,660 atau sama dengan 66,0%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel

kemandirian (X1) dan variabel kerja sama (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel tanggungjawab (Y) sebesar 66,0 %, sedangkan sisanya ($100\% - 66,0\% = 34,0\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Berikut terdapat tabel Anova yang memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh variabel tanggungjawab. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	SSig.
1	Regression	6,715	2	3,358	28,12	0,663 ^b
	Residual	94,885	12	7,907		
	Total	101,600	14			

a. Dependent Variable: Tanggungjawab

b. Predictors: (Constant), Kemandirian , Kerja sama

Berdasarkan perbandingan Nilai F Hitung dengan F tabel diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 28,12, karena nilai F hitung $28,12 > F$ tabel 4,10 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain kemandirian (X1) dan Kerja sama (X2) secara simultan berpengaruh terhadap tanggungjawab (Y). Berikut ini terdapat juga tabel Coefficients memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel kemandirian dan kerja sama secara parsial

(sendiri-sendiri) terhadap variabel tanggungjawab.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi data Kerja sama (X2) dan penyebaran angket skala likert Kemandirian Belajar (X1) dan Tanggung Jawab (Y) sebagai berikut. Hasil hipotesis 1 Kerja sama (X2) dan Tanggung Jawab (Y) korelasi dengan nilai 0,118 termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Faktor yang mempengaruhi variabel Kemandirian belajar (X1) sesuai dengan indikator kemandirian belajar yaitu bebas

dan bertanggung jawab membentuk pribadi siswa yang lebih bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu hal. Dampak terhadap siswa dengan adanya hubungan kemandirian belajar dan tanggung jawab dapat meningkatkan mandiri dan tanggung jawab saat pembelajaran di kelas dan menyelesaikan permasalahan belajar mengajar yang ada di kelas. Menurut (Ningrum dkk., 2020) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai rasa tanggung jawab, ia merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat dilihat tingginya kemandirian belajar, hubungan sosial, tanggung jawab serta harga dirinya.

Hasil hipotesis 2 Kemampuan Kerja Sama (X2) dan Tanggung Jawab (Y) korelasi dengan nilai ini 0, (bernilai positif dan kategori sangat kuat). Faktor yang mempengaruhi variabel Kerja Sama (X2) sesuai dengan indikator kerja sama yaitu saling membantu dan membangun kerja sama. Dampak terhadap siswa dengan adanya hubungan kerja sama dengan tanggung jawab dapat meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab. Menurut (Nisa' & Fatmawati, 2020) menyatakan bahwa kerja sama siswa dapat meningkat dengan adanya tanggung jawab siswa. Adanya kerja sama dalam menyelesaikan tugas dapat memiliki rasa tanggung jawab dari pekerjaannya.

Hasil hipotesis 3 Kemandirian (X1), Kerja Sama (X2), dan Tanggung Jawab (Y) korelasi dengan nilai 12,933 ini termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Faktor yang mempengaruhi ketiga variabel ini adalah siswa dapat memposisikan diri untuk bersikap mandiri, bekerja sama dan tanggung jawab. Dampak terhadap siswa dalam ketiga variabel tersebut yaitu proses pembelajaran berhasil dilakukan siswa yang memiliki sikap mandiri dalam belajar, bekerja sama dengan teman dan tanggung jawab. Menurut (Syahraeni, 2015) menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung guru selalu mengajak siswa melakukan kegiatan yang dapat

membentuk karakter siswa agar tetap bisa mandiri dalam belajar, bisa bekerja sama dan tanggung jawab pada saat proses pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas.

Setelah semua pemaparan pembahasan selesai dibahas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan sangat kuat antara Kemandirian (X1), Kerja Sama (X2), dengan Tanggung Jawab (Y) siswa kelas 5A SDIT Alam Nurul Islam. Menurut pendapat (Sukirman, 2020) Sejalan dengan pernyataan yang telah dikemukakan di atas juga menuliskan bahwa Tanggung Jawab dalam diri seseorang akan memiliki kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya. Hal tersebut dapat mendorong peningkatan Kemandirian (X1), Kerja Sama (X2), dengan Tanggung Jawab (Y) siswa kelas 5A SDIT Alam Nurul Islam.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan Kemandirian (X1), Kerja Sama (X2), dengan Tanggung Jawab (Y). Hubungan ketiga variabel ini sangat kuat dikarenakan adanya kaitan antara dua variabel dan tiga variabel. Kemandirian dengan Tanggung jawab siswa. Hal ini sesuai pengamatan dalam kelas bahwa siswa yang mandiri dalam hal belajar berarti siswa tersebut memiliki kemandirian yang kuat. Siswa melakukan sesuatu hal tanpa adanya kemandirian itu hasilnya akan nihil. Kemandirian dan tanggung jawab harus beriringan dalam diri siswa. Apalagi kemampuan kerja sama juga berhubungan dengan tanggung jawab siswa. Kerja sama juga harus memiliki tanggung jawab yang efektif misalnya pada saat berdiskusi kelompok. Semua itu ada kaitannya antara Kemandirian belajar dengan tanggung jawab; kemampuan kerja sama dengan tanggung jawab; dankemandirian belajar, tanggung jawab, dan kerja sama siswa. Ketiga variabel ini memiliki hubungan yang sangat kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan rasa Syukur panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat, bahagia dan kemudahan selama melaksanakan penelitian ini. Ucapkan banyak terima kasih juga kepada keluarga yang selalu mendukung segala kegiatan pendidikan peneliti dari awal perkuliahan hingga saat ini. Tak lupa ucapkan terimakasih kepada kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Magelang, khususnya kepada penyelenggara program MBKM yang support dalam pendanaan dan juga selalu support pada penelitian ini. Tak lupa juga ucapkan banyak terimakasih kepada pihak sekolah SDIT Alam Nurul Islam khusus kepala sekolah Ustad Sudri Wiharyanto, S.Si., wali kelas 5A Ustadzah Zahroh Soraya S.Pd dan seluruh siswa kelas 5A yang membantu penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, H. S. (2017). Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Sains Dan Teknoogi*, 139–157.
- Cahyani, E., Sholikhah, & Pratiwi, H. Y. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kerjasama Siswa Terhadap Penguasaan Konsep Siswa. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 4(1), 42–47. <https://doi.org/10.21067/jtst.v4i1.5373>
- Damanik, D. H. (2023). *Kondisi Kesehatan Masyarakat Berdasarkan Survei dan Observasi di Kelurahan Bukuan, Kota Samarinda Public Health Conditions Based on Surveys and Observations in Bukuan Village, Samarinda City*. 1(1), 1–7.
- Fajriansyah, I., Syafi'i, I., & Wulandari, H. (2023). Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1570–1575. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1612>
- Hendy Tannady, W. E. M. (2015). Pengamatan Waktu Pelayanan Operator Pintu Tol Dengan Uji Hipotesis Analysis of Variance (Anova) (Studi Kasus : Gerbang Tol Ancol Timur, Jakarta Utara). *Jiems Journal of Industrial Engineering & Management Systems*, 8(1), 26–54.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kriswanto, M., & Fauzi, N. B. (2023). Inovasi Diferensiasi Produk dengan Metode Alih Wahana pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.535>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Nisa', R., & Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida*, 01(02), 135–150.
- Nuritha, C., & Tsurayya, A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 48–64. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.1430>

- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Sari, Y. (2020). Peningkatan kerjasama di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1), 307–461.
- Sudibyo, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2017). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n1.p13-21>
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Syahraeni, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 27–45.
- Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Wijaya, R. S. (2017). Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 40–45.
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 2(2), 18.
- Yusuf, N. (2018). *Kedisiplinan Dan Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Gorontalo*. 15–28.